BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang populer baik bagi peternak di Indonesia maupun di peternak Gorontalo. Kambing merupakan salah satu jenis ternak ruminansia kecil yang banyak dipelihara oleh masyarakat baik secara tradisional maupun moderen hal ini karena kemampuan beradaptasi dan mempertahankan dirinya di lingkungan yang sangat ekstrim sehingga masyarakat banyak mengusahakan ternak kambing.

Kambing Peranakan Etawah merupakan salah satu jenis ternak yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Salah satu potensi kambing PE yaitu sebagai ternak penyedia protein baik melalui daging maupun susunya. Saat ini upaya pengembangan kambing PE sebagai penghasil susu terus ditingkatkan baik melalui penelitian maupun pendampingan terhadap kelompok-kelompok peternak kambing PE.

Peningkatan populasi ternak membutuhkan manajemen reproduksi, dan menurut Rizal (2005), manajemen reproduksi merupakan bagian yang integral tidak terpisahkan dan memegang peran penting dalam menciptakan peternakan yang efektif dan efisien. Manajemen reproduksi yang baik dan penerapan teknologi reproduksi seperti Inseminasi Buatan (IB) merupakan jalan pintas untuk mempercepat pencapaian tujuan peningkatan mutu genetik ternak dan proses produksi yang efisien.

Upaya untuk mengatasi kesulitan mendeteksi estrus dapat dilakukan melalui penerapan teknologi sinkronisasi estrus menggunakan hormon progesteron. Penggunaan hormon progesteron telah terbukti efektif untuk mengontrol siklus estrus pada spesies ruminansia untuk penyerentakan estrus baik pada sapi maupun ruminansia kecil .Diharapkan bahwa ternak akan

menjadi serentak estrusnya sehingga dapat dikawinkan dalam waktu yang bersamaan pula. Sedangkan perbaikan teknik inseminasi pada kambing dapat dilakukan melalui perbaikan waktu inseminasi yang didasarkan pada onset estrus dan peningkatan dosis inseminasi. Melalui perbaikan ini diharapkan bahwa efisiensi reproduksi kambing dalam kaitannya dengan IB akan meningkat. Penerapan teknologi reproduksi seperti Inseminasi Buatan atau produksi embrio secara *in vitro* dan Transver Embrio (TE) pada ternak kambing akan menjadi efektif dan efisien jika disertai dengan penerapan teknologi penyerentakan estrus, karena serentaknya estrus betina-betina dalam bersamaan yang banyak akan mempermudah proses inseminasi buatan atau transfer embrio (Rizal, 2005).

Salah satu cara untuk melakukan tehnik sinkronisasi estrus yaitu dengan menggunakan hormon progesteron yang efisien untuk memunculkan estrus dan ovulasi (Patterson, dkk 2005).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian sinkronisasi estrus menggunakan hormon progesteron pada induk kambing Peranakan Etawah yang berbeda tingkat kelahiran.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana sinkronisasi estrus pada ternak kambing dengan menggunakan hormon progesteron?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sinkronisasi estrus dengan menggunakan hormon progesteron terhadap persentase estrus pada induk kambing peranakan etawah yang berbeda tingkat kelahiran

2. Mengetahui sinkronisasi estrus dengan menggunakan hormon progesteron terhadap onset estrus pada induk kambing peranakan etawah yang berbeda tingkat kelahiran
3. Mengetahui sinkronisasi estrus dengan menggunakan hormon progesteron terhadap lama estrus pada induk kambing peranakan etawah yang berbeda tingkat kelahiran

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi bagi peternak dan peneliti tentang sinkronisasi estrus menggunakan hormon progesteron pada induk kambing peranakan etawah yang berbeda tingkat kelahiran
2. Untuk menambah wawasan dan keterampilan pada sinkronisasi estrus menggunakan hormon progesteron pada induk kambing peranakan etawah yang berbeda tingkat kelahiran.